



**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SD 200204
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**INDAH PURWANTI SARI
NIM 09. 310 0091**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SD 200204
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

INDAH PURWANTI SARI
NIM 09. 310 0091

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SD 200204
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

INDAH PURWANTI SARI

NIM 09. 310 0091



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. SYAFNAN, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n Indah Purwanti Sari
Lamp : 6 (enam) exemplar

Padangsidempuan, 3 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

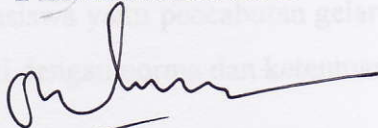
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Indah Purwanti Sari yang berjudul: **“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD 200204 PADANGSIDIMPUNAN SELATAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

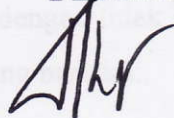
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. SYAFNAN, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Drs. H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDAH PURWANTI SARI
Nim : 09. 310 0091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD 200204 PADANGSIDIMPUN SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku..

Padangsidimpun, 3 Juni 2014

Dibuat Pernyataan,



INDAH PURWANTI SARI
NIM. 09 310 0091


DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : INDAH PURWANTI SARI
NIM : 09.310.0091
Judul Skripsi : **Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan**

Ketua


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP 19700703 199603 2 001

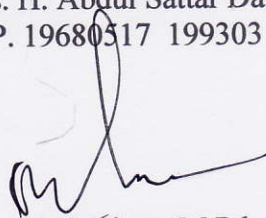
Anggota



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



3. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 02 Juni 2014/ 08.00 s.d 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 72, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,18
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ht. Rizal Nurdin Km. 5 Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI SD 200204 PADANGSIDIMPUAN
SELATAN
Nama : Indah Purwanti sari
Nim : 09 310 0091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 13 Juni 2014

* Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhingga S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama: Indah Purwanti Sari. Nim: 093100091. Judul: Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD 200204 Padangsidempuan Selatan. Tahun: 2013

Skripsi ini berjudul Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD 200204 Padangsidempuan Selatan, sehingga muncul permasalahan dalam penelitian yaitu upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SD 200204 Padangsidempuan Selatan. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan adalah dalam meningkatkan minat belajar siswa upaya yang dilakukan guru berupa pemberian hadiah, membawa anak belajar di luar kelas, menilai unjuk kerja dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan hadiah pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, memberikan perhatian pada siswa sehingga siswa merasa dihargai dengan demikian memberikan hasil yang baik pada belajarnya, memberikan bimbingan pada siswa untuk belajar dengan baik dan membangkitkan minat belajar siswa jika minat belajar siswa telah timbul maka hasil belajar siswa akan baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dari upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran baik jika dimasukkan dalam angka memperoleh skor 8. Dan hal ini terlihat dari minat belajar siswa yang baik dalam proses belajar mengajar berlangsung serta hasil belajar siswa yang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya. Skripsi ini berjudul Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD 200204 Padangsidempuan Selatan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I, Drs. H. Syafnan Lubis, M,Pd dan pembimbing II, Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Rektor IAIN, wakil-wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.

3. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis
4. Saudara-saudaraku Khairul Anwar, Irfan Yahya Thaib, Abdul Hanafi, Ihsan Helmi Kakanda Evi Agustina Tanjung yang telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Linda Purnama Sari, Adeka Rayani, Mei Syafitri, Titi Anggraini, Halimahtussahdiyah dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis selama masa kuliah khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan mohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Padangsidempuan 27 Februari 2014

Penulis



Indah Purwanti Sari

Nim: 093100091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual.....	9
1. Pengertian Minat	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	12
3. Pengertian Hasil Belajar	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
5. Pengukuran Hasil Belajar	36
6. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	44
7. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	46
B. Penelitian Terdahulu.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
1. Waktu Penelitian	54
2. Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Metode Penelitian	55
C. Inporman Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	58
a. Pengolahan Data.....	58

b. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian	
A. Gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	62
B. Gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	69
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	71
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	73
E. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	75
F. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan	77
2. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua yang menyekolahkan anak menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan dan minat. Faktor tersebut berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Selanjutnya adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.¹

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat

¹ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), hlm. 58.

dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil belajar yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.²

Dari keterangan di atas, dapat dimaknai bahwa siswa yang memiliki minat akan jauh berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar dan siswa yang tidak memiliki minat belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik sebaliknya apabila minat belajar siswa baik maka hasil belajarnya akan baik. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat kurang tekun dalam belajar yang berdampak pada hasil belajarnya.

Demikian halnya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar merupakan ukuran berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai kemampuan, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dimasukkan ke dalam nilai yang merupakan hasil dari tes hasil belajar yang telah ditentukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

² Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 122.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar. Disisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Seorang anak yang berhasil mempunyai hasil belajar yang baik. Dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orang tuanya juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak ini tidak terlepas dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis pada Kamis 17 Oktober 2013 melihat adanya indikasi bahwa keadaan hasil belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dalam bidang Pendidikan Agama Islam ada peningkatan. Hal ini terbukti dan nilai Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pengetahuan serta keterampilan mengajar dalam setiap proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang di harapkan tercapai. Upaya mencapai hasil belajar dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus mampu melakukan keterampilan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian penelitian ini penulis menginginkan keberhasilan guru dalam berperan memotivasi siswa agar mempunyai minat dalam belajar sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sempurna dan prestasi yang dicapai akan memperoleh kesempurnaan hasil yang memuaskan. Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD 200204 Padangsidempuan Selatan”**

B. Fokus Masalah

Dari berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, tingkat kecerdasan siswa, rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurangnya perhatian terhadap objek yang dipelajari . Namun tidak semua faktor yang akan diteliti. Peneliti hanya memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
6. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peranan atau usaha guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan
2. Untuk mengetahui peranan atau usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

3. Untuk mengetahui gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan
5. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.
6. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai tujuan yang diterapkan
2. Bagi guru-guru dalam memperbaiki cara mengajarnya di SD 200204 Padangsidempuan Selatan
3. Bahan pamikiran bagi kepala sekolah SD 200204 Padangsidimuan Selatan, dalam upaya meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam agar lebih mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas pembahasan yang sama.
5. Bagi penulis Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang peran guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

Bab kedua dibahas landasan teoritis yaitu acuan dalam penelitian isinya terdiri atas landasan teori yang membahas tentang pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Bab ketiga dibahas tentang metodologi penelitian yang dimaksudkan sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini dibahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat dibahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu gambaran minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa serta upaya guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Bab kelima merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Minat

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya.¹

¹Djaali, *Op.cit.*, hlm. 121.

Menurut The Liang Gie pengertiannya yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.²

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.³

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat memecah gangguan perhatian dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.⁵

²The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm. 28.

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-263.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁵The Liang Gie, *Op.cit.*, hlm. 29.

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁶

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta diperoleh secara wajar dan tanpa pemakaian tenaga kemauan seseorang akan memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan di pertahankan.

Namun, persoalan menciptakan konsentrasi tidaklah sesederhana itu karena ada banyak sekali gangguan perhatian yang berusaha membuyarkan konsentrasi anak didik. Gangguan perhatian adalah segenap faktor yang mengalihkan perhatian seseorang dari apa yang sedang dilakukannya dengan penuh perhatian.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan

⁶Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 95.

⁷The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta, Liberty, 1995), hlm. 140.

perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu, misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian. Dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat peserta didik.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat, terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu:

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri, misalnya dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁸

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal, misalnya guru dan orang tua.⁹

2. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op.cit*, hlm. 264.

⁹ Djaali, *Op.cit*, hlm. 99.

terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

3. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

4. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹⁰

Dari uraian di atas sangat banyak yang dapat menjadi faktor timbulnya minat belajar dari anak didik yang dapat dipengaruhi baik dari dalam diri anak didik tersebut maupun yang datang dari luar dirinya. Dimana yang paling mempengaruhi minat belajar dari anak didik itu adalah berasal dari lingkungan tempat tinggal dari peserta didik, dimana ketika lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik merupakan lingkungan yang berpendidikan maka anak didik itu

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 130.

akan terbawa pada dunia pendidikan yang dimana akan berpengaruh pada minat belajar dari anak didik tersebut.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan usaha yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

Hasil merupakan usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.¹¹ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler dalam buku teori belajar dan pembelajaran karangan Udin S. Winataputra menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Imani, tt), hlm. 323.

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 8.

tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.¹³

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian hasil belajar, diantaranya bahwa .hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.¹⁴

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotoris adalah berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan sadar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

¹³ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15.

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 22-23.

Dari ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu hasil belajar biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Faktor-faktor psikologis seperti inteligensi, kemampuan, minat belajar, motivasi belajar, bakat, sikap dan lainnya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kondisi-kondisi di luar siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesemua faktor-faktor di atas hendaknya menjadi pertimbangan bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.¹⁶

Adapun tujuan diadakannya penilaian pembelajaran yang diungkapkan Buchori dalam buku M. Chsbib Thoha adalah sebagai berikut:

¹⁶Tohirin, *Op.cit.*, hlm. 159.

- a. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.¹⁷

Sedang tujuan dari penilaian dari segi hasil belajar adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik, dan
- b. Untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun kelompok.¹⁸

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan *diagnosis* terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Disamping itu evaluasi pendidikan juga berfungsi memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan minat peserta didik.

Patokan yang dipakai sebagai pembandingan hasil belajar dapat berupa “ketercapaian tujuan pengajaran” atau “presentase dari penguasaan materi pelajaran”, yang dapat dinyatakan dengan jelas. Untuk itu tes yang disusun hendaknya dapat menggambarkan keseluruhan bahan pelajaran atau keseluruhan tujuan pengajaran. Apabila pengambilan sampel tidak memadai, gambaran persentase tersebut akan menjadi salah yang dapat berakibat *over-estimate* atau *under-estimate*. Artinya bisa jadi persentase tersebut sebenarnya lebih rendah atau lebih tinggi dari gambaran kemampuan penguasaan bahan sebenarnya.¹⁹

¹⁷M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Semarang: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 6.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 8

¹⁹*Ibid.*, hlm. 89

Sebagaimana gambaran dalam menerapkan besar kecilnya persentase adalah sebagai berikut:

Taraf Penguasaan Bahan

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai huruf	Angka kualitas
91-100%	Memuaskan	A	4
81-90%	Baik	B	3
71-80%	Cukup	C	2
61-70%	Kurang	D	1
Kurang 60%	Gagal	E	0

Tinggi rendahnya persentase yang dituntut oleh pendidik untuk dikuasai oleh peserta didik tergantung penting tidaknya bahan tersebut untuk dikuasai peserta didik, bila semakin penting persentasenya makin tinggi. Sebaliknya bila bahan kurang penting, persentasenya makin rendah. Penting tidaknya bahan pelajaran harus dikuasai oleh peserta didik, dapat dilihat seberapa jauh kontribusi mata pelajaran itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kecakapan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam semua pelajaran yang diikutinya di sekolah. Perubahan yang terjadi pada diri siswa ini

²⁰*Ibid*

merupakan akibat dari perilaku belajar yang telah dialaminya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²²

a. Faktor internal

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh pada belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm 600.

²² Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 132.

gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin sehingga hasil belajarnya tercapai dengan baik.²³

2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

3. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.

Diantaranya adalah:

3.1. Tingkat inteligensi siswa

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

3.2. Perhatian siswa

²³Slameto, *Op.cit.*, hlm. 54.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3.3. Bakat siswa

Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

3.4. Minat siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

3.5 Motivasi siswa

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.²⁴

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.

²⁴*Ibid.*, hlm. 55-58.

2. Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau, kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
3. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik *play station* dan sebagainya.²⁵

c. Faktor pendekatan belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

Bruner menjelaskan faktor yang sangat ditekankan dan harus menjadi perhatian para guru dalam pembelajaran yaitu *pertama*, struktur mata pelajaran yang berisi ide-ide, konsep-konsep dasar, hubungan antar konsep atau contoh-contoh dari bidang tersebut yang dianggap penting. Struktur penting dari suatu ide dapat disajikan secara sederhana dalam bentuk diagram, serangkaian prinsip

²⁵Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 131-132.

atau formula. Bila siswa telah menguasai konsep-konsep dasar maka ia akan dengan mudah menguasai mata pelajaran yang sejenis dan hampir sama.

Dengan struktur pengetahuan kita dapat menolong para siswa untuk melihat bagaimana fakta-fakta yang kelihatannya tidak ada hubungan, dapat dihubungkan satu dengan yang lain, demikian pula informasi yang telah dimiliki sebelumnya dapat dihubungkan dengan informasi yang baru. Karenanya, Bruner sangat menekankan pentingnya menyajikan materi pembelajaran. Menurut Bruner proses belajar akan lebih bermakna, berguna dan mudah diingat oleh siswa bila difokuskan pada memahami struktur mata pelajaran yang akan dipelajari.

Kedua, motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa. Karenanya, Bruner percaya bahwa hampir semua anak mempunyai masa-masa pertumbuhan akan keinginan untuk belajar. *Reinforcement* dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu atau untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Bruner menekankan pentingnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan motivasi eksternal. Contoh motivasi instrinsik adalah rasa ingin tahu anak. Bahwa dunia ini akan dapat dikenal dan dikuasai anak dengan menggunakan kesadaran “ingin tahu”. Motivasi lain yang dapat membawa kita pada dunia adalah dengan memiliki berbagai kompetensi. Anak-anak menjadi tertarik

untuk mempelajari hal-hal yang mereka anggap biasa dan telah dikuasai. Suatu hal yang tidak mungkin adalah memotivasi anak agar menguasai sesuatu yang mereka tidak biasa dan tidak kuasai.²⁶

Teori belajar *operant conditioning* dari B.F Skinner, pola pembelajaran dalam teori ini adalah pengelolaan transfer dari kendali stimulus, saat pemberian penguatan dan penghindaran hukuman. Teori ini memiliki langkah-langkah pokok dalam proses pembelajaran dalam kelas seperti: mengembangkan iklim kelas yang kondusif, mengembangkan daftar penguat potensial, misalnya: kegiatan yang disukai peserta didik sebagai cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menyusun pembelajaran terprogram/berbingkai.

Teori belajar *cognitive development* dari Jean Piaget, pola dasar pembelajarannya adalah memberikan peluang yang banyak dengan menyediakan objek fisik dengan interaksi sejawat dan dukungan dari pertanyaan guru. Dalam pembelajaran di kelas model ini memiliki langkah-langkah pokok sebagai berikut: menentukan topic dalam mata pelajaran atau kurikulum yang biasanya diajarkan dengan ceramah yang dapat menjadi penelitian peserta didik secara terbimbing, memilih atau mengembangkan kegiatan kelas untuk mengidentifikasi topic dan mengevaluasi kegiatan terpilih, mengidentifikasi peluang pertanyaan bagi guru yang dapat menopang proses pemecahan masalah dan mengevaluasi setiap kegiatan, mencatat keberhasilan

²⁶Udin S Winataputra, *Op.cit*, hlm. 314

dan merencanakan revisi yang diperlukan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran seorang guru akan dengan mudah dalam menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan disajikan oleh guru.²⁷

Teori *social learning* dari Albert Bandura, menerapkan pola dasar pembelajarannya dengan pemberian model, penguatan, pelatihan ulang dan mengembangkan kemandirian dan pengaturan diri dari peserta didik. Beberapa langkah pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah: menganalisis perilaku yang akan dimodelkan, membangun nilai fungsional dan perilaku dan memilih model dari perilaku itu, mengembangkan urutan pembelajaran, menerapkan pembelajaran untuk membimbing proses reproduksi kemampuan kognitif dan motorik peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sajikan model
2. Beri kesempatan pada peserta didik untuk mengulanginya
3. Beri kesempatan peserta didik untuk berlatih bersamaan dengan balikan visual.²⁸

Untuk perilaku konseptual dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Sajikan model dengan atau tanpa dukungan kode verbal atau arah untuk menemukan konsistensi dalam berbagai contoh
2. Jika pembelajaran itu tentang pemecahan masalah atau strategi penerapan beri peserta didik kesempatan untuk menjadi pemodel partisipatif
3. Beri peserta didik kesempatan untuk menerapkan generalisasi pada situasi lain.²⁹

²⁷*Ibid.*, hlm. 128

²⁸*Ibid.*, hlm. 130.

²⁹*Ibid.*,

Teori *attribution* dari Bernard Weiner dengan pola pembelajarannya penyampaian pesan-pesan atributif oleh guru dan kelas dan pemberian peran perilaku membantu peserta didik. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut: menata ulang tujuan pembelajaran di kelas dalam hal proses dan strategi belajar, mengidentifikasi kegiatan kelas yang mengurangi semangat kompetisi interpersonal dan memfasilitasi pengembangan strategi berpendekatan tugas yang efektif, mengembangkan pertanyaan balikan verbal untuk menyampaikan pesan atribusional/bersifat melengkapi atau memantapkan.³⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas adalah dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan dalam teori tersebut dalam pembelajaran seorang guru akan dengan mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai usaha sadar seorang guru dalam menarik minat belajar dari peserta didiknya.

Dalam teori Ausebel dijelaskan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam belajar diantaranya adalah dengan melakukan *advance organizer*, *progressive differentiation*, *integrative reconciliation* dan *consolidation*.

Pengaturan awal (*advance organizer*), berisi konsep-konsep atau ide-ide yang diberikan kepada siswa jauh sebelum materi pelajaran yang sesungguhnya diberikan. Berdasarkan suatu penelitian, pengaturan awal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai macam materi pelajaran. Pengaturan awal

³⁰*Ibid.*, hlm. 131.

sangat berguna dalam mengajarkan materi pelajaran yang sudah mempunyai struktur yang teratur. Ada tiga hal yang dapat dicapai dengan menggunakan pengaturan awal yaitu:

1. Pengaturan awal memberikan kerangka konseptual untuk belajar yang bakal terjadi berikutnya
2. Dapat menjadi penghubung antara informasi yang sudah dimiliki siswa saat ini dengan informasi baru yang akan dipelajari
3. Berfungsi sebagai jembatan penghubung sehingga memperlancar proses pengkodean pada siswa.

Pengaturan awal itu bermacam-macam bentuknya tetapi fungsinya sama yaitu, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengorganisasikan materi, belajar, dan mengingat. Kebanyakan *advance organizer* berisi materi lama yang sudah dikenal, baik oleh siswa namun masih mempunyai hubungan dengan materi yang baru. Ada dua bentuk *organizer*, yaitu *expository organizer* menyajikan gambar konsep yang relevan dan *comparative organizer* menyajikan persamaan dan perbedaan antara dua materi dari struktur kognitif yang sudah dimiliki.

Progressive differentiation. Menurut Ausebel pengembangan konsep berlangsung paling baik bila dimulai dengan cara menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang umum terus sampai kepada hal-hal yang khusus dan rinci disertai dengan pemberian contoh-contoh. Untuk menerapkan strategi mengajar atau menyajikan materi seperti ini perlu dilakukan analisis konsep. Analisis konsep dilakukan untuk menemukan kemudian menghubungkan konsep-konsep utama dari suatu mata pelajaran sehingga dapat diketahui mana konsep yang paling utama dan superordinat dan mana konsep yang lebih khusus dan subordinat.

Konsep yang diajarkan kepada siswa akan diterima dan diasosiasikan dengan konsep yang ada dalam struktur kognitifnya, kemudian konsep ini akan mengalami diferensiasi.

Rekonsiliasi integrative (integrative reconciliation). Guru menjelaskan dan menunjukkan secara jelas perbedaan dan persamaan materi yang baru dengan materi yang telah dijelaskan terlebih dahulu yang telah dikuasai siswa. Dengan demikian siswa akan mengetahui alasan dan manfaat materi yang akan dijelaskan tersebut. *Konsolidasi (consolidation)*. Guru memberikan pemantapan atas materi pelajaran yang telah diberikan untuk memudahkan siswa memahami dan mempelajari materi selanjutnya.

Rekonsiliasi Integratif (integrative reconciliation). Guru menjelaskan dan menunjukkan secara jelas perbedaan dan persamaan materi yang baru dengan materi yang telah dijelaskan terlebih dahulu yang telah dikuasai siswa. *Konsolidasi (consolidation)*. Guru memberikan pemantapan atas materi pelajaran yang telah diberikan untuk memudahkan siswa memahami dan mempelajari materi selanjutnya.³¹

Dalam teori behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Namun demikian, tidak kalah penting adalah masukan/ input yang berupa stimulus. Stimulus dapat dimanipulasi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Stimulus meliputi segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasakan, dan diraba oleh seseorang.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, selain manipulasi stimulus, ada faktor penting lain yang sangat berpengaruh, yaitu faktor

³¹*Ibid.*, hlm.323

penguatan yang mulai diperkenalkan oleh Pavlov maupun Thorndike. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Penguatan dapat ditambahkan dan dikurangi untuk memperoleh respons yang semakin kuat maupun semakin lemah.³²

Reigeluth dan Merrill, telah mengembangkan model pembelajaran secara komprehensif yang terdiri dari tiga variabel utama yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Interrelasi antara ketiga variabel tersebut dihasilkan dua teori pembelajaran yaitu teori pembelajaran deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif. Pada teori pembelajaran deskriptif, variabel kondisi pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel terikat.³³

Kedua variabel bebas berinteraksi untuk menghasilkan efek hasil pembelajaran. Sedangkan pada teori pembelajaran preskriptif, variabel kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran merupakan variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut berinteraksi untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

Dengan bahasa yang lebih mudah dapat dikatakan bahwa teori pembelajaran yang bersifat preskriptif membahas bagaimana mengelola faktor-faktor eksternal agar orang yang belajar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan teori belajar deskriptif membahas bagaimana proses belajar terjadi pada diri orang yang belajar.

³²*Ibid.*, hlm. 16

³³Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 110.

Degeng dalam Hamzah B Uno memberikan contoh kedua teori pembelajaran tersebut. pada teori pembelajaran deskriptif, apabila isi bidang studi diorganisasikan dengan menggunakan model elaborasi, akan diperoleh hasil belajar yang meningkat. Sedangkan pada teori pembelajaran preskriptif, agar diperoleh hasil belajar yang meningkat, maka isi bidang studi perlu diorganisasikan dengan menggunakan model elaborasi. Selanjutnya, kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil belajar. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula.³⁴

Hasil pembelajaran merupakan semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pada kondisi yang berbeda. System pembelajaran adalah suatu set peristiwa yang memengaruhi anak didik sehingga terjadi proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini harus terencana secara sistematis untuk dapat disebut sebagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, dipaparkan juga mengenai kegiatan yang dilakukan anak didik tanpa perencanaan pembelajaran. Sekalipun kegiatan-kegiatan itu menyebabkan terjadinya perubahan perilaku anak didi, tetapi tanpa rencana yang bertujuan.

Pengembangan pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran melalui tahapan berikut:

1. Perumusan tujuan instruksional umum
2. Analisis tujuan instruksional umum

³⁴*Ibid.*, hlm. 111.

3. Analisis kemampuan awal siswa
4. Menuliskan tujuan instruksional khusus
5. Mengembangkan tes acuan patokan
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan bahan pelajaran
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi pembelajaran
10. Melaksanakan evaluasi sumatif.³⁵

Teori pembelajaran menurut Gagne, pembelajaran diasumsikan sebagai cara-cara yang perlu diciptakan oleh guru dengan tujuan untuk mendukung proses-proses belajar di dalam diri siswa. Hakikat suatu peristiwa pembelajaran untuk setiap pembelajaran berbeda-beda, tergantung pada kapabilitas yang diharapkan atau harus dicapai sebahai hasil belajar. Terdapat Sembilan peristiwa pembelajaran yang ada pada setiap fase belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi perhatian
2. Menjelaskan tujuan belajar pada siswa
3. Merangsang ingatan
4. Menyajikan materi perangsang
5. Memberi bimbingan belajar
6. Menampilkan kemampuan
7. Member umpan balik
8. Menilai kemampuan
9. Meningkatkan retensi dan transfer.³⁶

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat di butuhkan dikalangan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Karena guru merupakan orang tua yang kedua bagi siswa. Dengan guru siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak

³⁵*Ibid.*, hlm. 113

³⁶Udin, *Op.cit.*, hlm. 333.

memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan minat belajarnya.

Proses pembelajaran yang bernafaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan aktif dan komprehensif.
2. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
3. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
4. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan sebagai guru
5. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya dalam proses pembelajaran.
6. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal
7. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan factor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri
8. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil belajar yang telah dicapai
9. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran
10. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.³⁷

³⁷ Hamzah, *Op.cit.*, hlm. 28.

Berkenaan dengan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional, Nana Sudjana, A.Muri Yusuf dan Rochman Natawidjaja dalam Syafruddin Nurdin, menyatakan bahwa ada tiga kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi social. Untuk hal-hal yang sangat erat kaitannya dengan tugas mengajar di kelas terdapat sepuluh kompetensi atau kemampuan dasar yaitu:

1. Menguasai bahan yang akan diajarkan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian.³⁸

Menurut Hamalik dalam Kunandar ada lima ciri-ciri guru yang dikatakan profesional yaitu:

1. Guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
2. Mereka yakin akan nilai dan manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
3. Mereka tidak mudah tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis

³⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2005), hlm. 79-80.

lebih matang, sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.

4. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi cultural di dalam kelas. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh.
5. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.³⁹

5. Pengukuran Hasil Belajar

Seorang guru harus dapat memahami persoalan-persoalan pengukuran hasil belajar yang nyata. Untuk dapat melakukannya dengan baik seorang guru harus mengetahui teori serta asumsi yang melandasi pengukuran tersebut. Sayangnya hal ini tidak selalu disadari orang. Mungkin karena persoalan pengukuran itu dianggap sesuatu yang sangat biasa. Sering hal ini tidak mendapat perhatian yang cukup dan sungguh-sungguh, walaupun di dalam program pelajarannya telah dirinci. Hal ini dapat dilihat dalam belajar berprogram, misalnya, yang memberikan sangat sedikit hasil yang dapat digunakan. Kesulitan yang dialami berasal dari sifat pengukuran yang dilakukan, asumsi yang diambil, dan pemilihan statistic tes yang digunakan dalam analisis hasilnya.

Istilah pengukuran sulit untuk didefinisikan, Campbell dalam bukunya Ivor K. Davies mengartikan pengukuran sebagai pemberian angka-angka kepada objek ataupun kejadian dengan cara yang mengikuti suatu peraturan

³⁹ Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm.61-62.

tertentu.⁴⁰ Dengan batasan ini maka masalah yang dihadapi seorang guru dalam evaluasi atau pengukuran adalah bagaimana membuat peraturan yang disebut dalam pengertian di atas.

Terdapat tiga prosedur yang harus diikuti dalam memberikan pengukuran yang baik, yaitu:

- a. Rumuskan kejadian atau objek yang akan diukur di dalam bentuk yang sejelas-jelasnya.
- b. Tentukan skala yang akan menjadi dasar angka pengukuran.
- c. Yakinkan prosedur pengukuran analog dengan keadaan sebenarnya.⁴¹

Kesulitan sering pula terjadi dalam analogi, khususnya jika yang diukur adalah variabel seperti kepribadian, motivasi an sikap. Walaupun kita berkata-kata mengenai sesuatu yang tidak jelas. Yang kita lakukan sebenarnya mengukur sifat-sifat serta cirri-cirinya dan dalam pendiidkan hal ini dilakukan secara tidak langsung. Umpamanya adalah tidak mungkin untuk mengukur suatu hasil belajar, retensi, inteligensi, sikap atau kepribadian secara langsung. Suatu tanda atau indikasi dari hal-hal itu harus diambil dan sifat-sifatnyalah yang diukur.⁴²

Horward Kingsley dalam buku Nana Sudjana mengungkapkan hasil belajar terdiri atas tiga bagian yaitu

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian

⁴⁰Ivor K Devis, *Pengolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1991), hlm. 306

⁴¹*Ibid.*, hlm. 307.

⁴²*Ibid.*, hlm. 307-308

c. Sikap dan cita-cita.⁴³

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris⁴⁴

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁵

⁴³Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 22

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 22-23

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang banyak digunakan untuk mengetahui hasil belajar seseorang dalam proses belajar mengajar atau suatu program pendidikan. Karena demikian banyak tes digunakan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan keterampilan siswa yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu yaitu:

- a. Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Tujuan merupakan landasan dan sekaligus sebagai penentuan kriteria penilaiannya. Jika tujuan tidak jelas, maka penilaian terhadap hasil belajar pun akan tidak terarah sehingga akhirnya hasil penilaian tidak mencerminkan isi pengetahuan atau keterampilan siswa yang sebenarnya. Dengan kata lain, hasil penilaian menjadi tidak valid, yaitu tidak mengukur apa sebenarnya harus diukur. Oleh karena itu untuk dapat menyusun tes yang baik, setiap guru harus dapat merumuskan tujuan dengan jelas, terutama tujuan instruksional khusus sehingga memudahkan baginya untuk menyusun soal-soal tes yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah dirumuskannya.
- b. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan. Bahan pelajaran yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam satu jam pertemuan atau pun dalam beberapa jam pertemuan, tidak mungkin dapat kita ukur atau kita nilai keseluruhannya. Atau dengan kata lain, tidak mungkin hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu dapat kita ungkapkan seluruhnya.

Oleh karena itu, dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa kita hanya dapat mengambil beberapa sampel hasil belajar yang dianggap penting dan dapat mewakili seluruh *performance* yang telah diperoleh selama siswa mengikuti suatu unit pengajaran. Dengan demikian tes yang kita susun haruslah mencakup soal-soal yang dianggap dapat mewakili seluruh *performance* hasil belajar siswa, sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Makin banyak bahan yang telah diajarkan, makin sulit bagi guru untuk menentukan dan memilih soal-soal tes yang benar-benar representatif. Oleh karena itu pula maka dianjurkan agar penilaian dilakukan sedapat mungkin setiap akhir pelajaran atau setiap selesai suatu unit bahan pelajaran tertentu.

Di samping itu, untuk dapat menyusun soal-soal tes yang benar-benar merupakan sampel yang representatif dalam mengukur hasil belajar siswa, guru hendaknya menyusun terlebih dahulu tabel spesifikasi yang memuat rincian topik atau subtopik dari bahan pelajaran yang telah diajarkan dan penentuan jumlah serta jenis soal yang disesuaikan dengan tujuan khusus dari setiap topik yang bersangkutan.

- c. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Hasil belajar dari tiap-tiap topik bahan pelajaran tidak selalu sama. Dari sebelum kita mengenal adanya hasil belajar yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga jenis hasil belajar itu masih dapat dirinci lagi menjadi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan di dalam setiap pengajaran. Untuk dapat mengukur bermacam-macam *performance* hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan, diperlukan kecakapan menyusun berbagai macam bentuk soal dan alat evaluasi.

Untuk mengukur hasil belajar yang berupa keterampilan, misalnya, tidak tepat kalau hanya menggunakan soal yang berbentuk tes *essay* yang jawabannya hanya menguraikan dan bukan melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Demikian pula untuk mengukur kemampuan menganalisis suatu prinsip, tidak cocok jika digunakan bentuk soal objektif yang hanya menuntut jawaban dengan mengingat atau *recall*. Setiap jenis alat evaluasi dan setiap macam bentuk soal hanya cocok untuk mengukur suatu jenis kemampuan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan suatu tes harus disesuaikan dengan jenis kemampuan hasil belajar yang hendak diukur dengan tes tersebut.

- d. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kita mengenal bermacam-macam kegunaan tes sesuai dengan tujuan masing-masing. Khususnya di dalam evaluasi pendidikan yang menyangkut evaluasi hasil belajar, sedikitnya kita mengenal empat macam kegunaan tes yaitu:

1. Tes yang digunakan untuk menentukan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu.
2. Tes yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa
3. Tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan
4. Tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial-ekonomi siswa.

Masing-masing tes tersebut memiliki karakteristik tertentu, baik bentuk soal, tingkat kesukaran, maupun cara pengolahan dan pendekatannya. Oleh karena itu, penyusunan dan penyelenggaraan tes harus disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya alat evaluasi yang diinginkan.

- e. Dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik, suatu alat evaluasi dikatakan andal jika alat tersebut dapat menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan andal jika tes itu dilakukan berulang-ulang terhadap objek yang sama, hasilnya akan tetap sama atau relative sama. Perlu dikemukakan di sini bahwa suatu tes yang andal belum tentu valid, akan tetapi jika tes itu valid, sudah tentu juga andal.
- f. Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Salah satu jenis tes adalah tes *formatif*, yaitu tes yang berfungsi untuk mencari umpan balik yang digunakan dalam usaha memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa. Hal ini dijadikan suatu prinsip dalam penyusunan tes hasil belajar mengingat bahwa hingga kini masih banyak para guru yang memandang tes hasil belajar itu hanya sebagai alat evaluasi tahap akhir dari suatu proses belajar yang dialami siswa selama jangka waktu tertentu sehingga fungsi *formatif* dari tes hasil belajar selalu diabaikan. Dengan demikian, sesuai dengan prinsip ini, penyusunan dan penyelenggaraan tes hasil belajar yang dilakukan guru, di samping untuk mengukur sampai di mana keberhasilan siswa dalam belajar, sebaiknya dipergunakan pula untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.⁴⁶

Setelah memahami prinsip-prinsip dasar penyusunan tes, selanjutnya kita

memahami bentuk dan bagaimana penulisan butir soal. Secara garis besar

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 23-25.

bentuk tes dibagi dalam dua kelompok besar yaitu tes uraian dan tes objektif.

Lebih jauh tentang kedua tes tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Tes uraian/esai

Tes uraian/esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya. Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 sampai 120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.⁴⁷

Kelebihan tes uraian/esai adalah:

1. Mudah disiapkan dan disusun
2. Tidak member banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan
3. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri
5. Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang diteskan.⁴⁸

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hlm. 150.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 151.

Sedangkan kelemahan-kelemahan tes uraian/esai adalah sebagai berikut:

1. Kadar validitas dan reabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
2. Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya terbatas.
3. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektif.
4. Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai
5. Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.⁴⁹

Cara penyusunan tes uraian/esai adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya soal-soal tes dapat meliputi ide-ide pokok dari bahan yang diteskan dan kalau mungkin disusun soal yang sifatnya komprehensif
2. Hendaknya soal tidak mengambil kalimat-kalimat yang disalin langsung dari buku atau catatan.
3. Pada waktu menyusun, soal-soal sudah dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penilaiannya.
4. Hendaknya diusahakan agar pertanyaannya bervariasi antara “jelaskan, mengapa, bagaimana, seberapa jauh”, agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa terhadap bahan.
5. Hendaknya rumusan soal dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa
6. Hendaknya ditegaskan model jawaban apa yang dikehendaki oleh penyusun tes.⁵⁰

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk uraian/esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada tes esai. Terkadang

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 151-152

bentuk tes yang berlangsung selama 60 menit diberikan 30-40 buah soal.

Adapun kelebihan dari tes objektif adalah sebagai berikut:

1. Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangan unsure-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa.
2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi
3. Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain
4. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi.⁵¹

Adapun kelemahan tes objektif adalah sebagai berikut:

1. Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit dari pada uraian/esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain
2. Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi
3. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan
4. Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.⁵²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan hasil belajar memerlukan beberapa cara dalam pengukurannya dimana di dalamnya terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dalam penilaiannya seperti yang telah di jelaskan di atas. Serta dalam pengukuran hasil belajar itu dapat dilakukan melalui tes di mana tes hasil belajar terdiri atas dua yaitu tes subjektif (tes uraian/esai) serta tes objektif (tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan).

⁵¹*Ibid.*, hlm. 153

⁵²*Ibid.*,

6. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tertentu.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun antara lain agar dapat member kesempatan bagi peserta didik untuk belajar agar beriman kepada Allah, belajar hidup untuk bersama dan bertoleraansi antar manusia dan belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang baik.⁵³

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD dalam sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Adapun ciri-ciri konsep belajar agama Islam di SD sebagai berikut:

- a. Materi yang dikembangkan berdasarkan kurikulum
- b. Dilengkapi dengan usulan lokasi waktu program pengajaran di semester satu dan semester yang dapat dimodifikasi sesuai dengan sekolah masing-masing
- c. Member penekanan pada aktivitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: kegiatan siswa, tugas, coba renungan, pajak kisah, nasehat Rasulullah, kamus istilah dan internalisasi budi pekerti yang Islam.
- d. Bahasa dan kalimat yang digunakan mengacu kepada kaidah ejaan yang disempurnakan
- e. Rangkuman ringkas materi dipaparkan disetiap bab
- f. Latihan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.⁵⁴

⁵³Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 1.

⁵⁴Syamsuri, *Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 15.

Adapun materi yang disajikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu kisah para Nabi serta pengenalan tajwid, berdasarkan kebutuhan masyarakat Indonesia mengalami perubahan dalam era globalisasi dan otonomi. Dalam rangka merespon berbagai perubahan itu. Departemen Agama sebagai salah satu departemen yang secara teknis mengelola proses pendidikan nasional melakukan berbagai upaya dan menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidik. Salah satu hasilnya adalah naskh kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Adapun naskh kurikulum terdiri dari 4 dokumen-dokumen kurikulum dan hasil belajar kegiatan pembelajaran, pengolahan kurikulum berbasis dan penilaian berbasis kelas.⁵⁵

7. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Berangkat dari uraian di atas, maka untuk menjamin dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Disamping itu, dengan adanya tujuan akan dapat mengarahkan proses pendidikan kearah tujuan yang dirumuskan. Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/Hukum

⁵⁵Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama, 1994), hlm. 50.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
Ayat 1 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa,
Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.⁵⁶
3. Dasar Operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan, atau pengajian agama diseluruh wilayah Negara Republik Indonesia, seperti yang disebutkan dalam ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2000 sebagai berikut: “Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.”⁵⁷

b. Dasar Religius

⁵⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Op. cit.*, hlm. 8-9

⁵⁷ TAP MPR, *Tentang GBHN 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-undang Dasar RI 1945* (Surabaya: Arloka, 1999), hlm. 39.

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pelaksanaan pendidikan Islam merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah kepadaNya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat: 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁵⁸

Allah juga berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

﴿ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm 164

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk..*⁵⁹

c. Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya. Mereka akan merasa tentram kalau hatinya sudah dapat mendekatkan diri kepada penciptannya.⁶⁰

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*⁶¹

Karena itu manusia akan selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdikan berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya, itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengerti dan beribadah sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa pada sekolah

⁵⁹ *ibid.*, hlm. 224

⁶⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 132-133.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm 201

dan lembaga pendidikan harus diberikan pelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perintah dan menjahui larangannya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Britter bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak sesuai dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh."⁶²

M. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tahu membedakan baik atau buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan.⁶³

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hlm. 136

⁶³ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001),

menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya.

Kalau kita mencermati pendidikan agama Islam dari berbagai segi maka terlihat adanya pengutamaan yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang minat dan hasil belajar telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-qur'an Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, oleh Lindawati Sarumpaet, Nim 05 310 004 dengan hasil penelitian pembelajaran baca tulis Al-qur'an di SMP Negeri 8 Padangsidempuan kreatif dan aktif namun hasil yang diharapkan tidak sampai pada tujuan pembelajarannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padang Lawas Utara, oleh Masna Pane, nim 04 310 710 dengan hasil penelitian bahwa minat belajar santri di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padang Lawas Utara adalah baik kemudian faktor yang mempengaruhinya

adalah faktor fisik baik keadaan tubuh yang tidak lengkap atau kurang sehat, gizi makanan yang dikonsumsi setiap hari, keadaan orang tua/keluarga, lingkungan sekolah dan guru yang paling berpengaruh adalah faktor dari orang tua.

C. Kerangka Berfikir

Minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidimpuan selatan sesuai dengan KKM. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian angka ketuntasan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah motivasi, keluarga, teman pergaulan, serta lingkungan.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek baru adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Bisa juga dilakukan dengan cara membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada. Selain itu, untuk membangkitkan minat siswa dapat pula dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik bagi siswa. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pendidik, minat dan kemampuan siswa, serta situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada prinsipnya penggunaan metode digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, namun tidak semua

metode dapat diimplementasikan pada semua pelajaran, karena setiap metode mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan cocok dengan keadaan peserta didik dan karakteristik materi pelajaran. Disamping itu, guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Hal ini berimbas pada hasil belajar peserta didik yang cenderung menurun. Dengan media pembelajaran yang tepat, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, karena dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data atau informasi yang sangat di butuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah SD 200204 Padangsidempuan Selatan yang terletak di jalan Danau Toba Kelurahan Losung dengan lintang 1.373846 dan bujur 99.2690279999999. Sekolah ini didirikan pada tahun 1950 berstatuskan sebagai SD negeri di kota Padangsidempuan. Dilihat dari segi geografis SD 200204 Padangsidempuan Selatan ini berbatasan dengan

Bagian Timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat

Bagian Selatan berbatasan dengan gereja

Bagian Barat berbatasan dengan jalan raya

Bagian Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat

Adapun ruangan yang terdapat di SD 200204 Padangsidempuan Selatan terdiri dari 8 ruangan meliputi: ruang kepala sekolah sekaligus ruang Tata Usaha, perpustakaan dan ruang guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa serta ruang kelas berjumlah 7 ruangan. Untuk sarana dan prasarana penunjang lainnya SD 200204 Padangsidempuan Selatan juga dilengkapi dengan lapangan upacara sekaligus sebagai lapangan olahraga.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan November 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Fenomena yang dimaksud adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan, sedangkan logika ilmiah adalah pemikiran yang mendalam.

Proses penelitian ini lebih banyak bertumpu pada analisa deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang jumlahnya ada 2 orang beserta siswa kelas IV dan V yang berjumlah 45 orang siswa.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.²

Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy. J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang klasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari guru yang akan dilakukan melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

³Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data obyektif valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu untuk menjangkau data tentang minat dan hasil belajar siswa dalam rangka mendukung hasil penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada guru SD 200204 Padangsidempuan Selatan
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Yaitu minat dan hasil belajar siswa SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan data deskripsif dengan kerangka berfikir induktif dan edukatif. Adapun analisis data dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁴

b. Analisa Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Mengorganisi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.

⁴*Ibid.*, hlm. 190.

2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Member tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir dan induktif.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

⁵*Ibid*

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagai adanya.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶ Teknik tiangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷

Pada triangulasi dengan metode, menurut Lexy J.Moleong terdapat dua strategi yaitu:

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 60-61.

⁷Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 178.

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Umpamanya dari sumber lain yang tidak disebut sebagai informan kunci seperti kepala sekolah.

Triangulasi dengan teori menurut Lexy J. Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁹

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*, hlm. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Gambaran Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Setiap guru hendaknya memikirkan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Maka seorang guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memenuhi ketentuan-ketentuan dalam mengajar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya membuat persiapan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung untuk mengundang minat belajar siswa. Dengan timbulnya minat belajar siswa maka

akan mudah bagi guru untuk meningkatkan minat belajarnya sehingga memberikan hasil belajar yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti proses belajar mengajar dalam kelas berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan dan dari observasi yang dilakukan peneliti terlihat kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik pula terlihat ketika dalam mengikuti pelajaran siswa tidak ribut, para siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.¹ Dengan demikian siswa SD 200204 Padangsidempuan Selatan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan minat yang baik. Siswa yang memiliki minat yang baik dalam belajar maka ia akan sungguh-sungguh dalam belajarnya, dalam hal ini siswa tersebut akan meningkat hasil belajarnya.

Gambaran minat belajar anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat di lihat dengan memahami karakter dari peserta didik sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hamin Hsb yang menyatakan bahwa:

“Respon paserta didik waktu belajar cukup baik, antusias dan minatnya cukup tinggi. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar anak, terlebih dahulu saya meperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi minat anak, memperhatikan mimik dan tingkah laku anak pada saat PBM berlangsung sehingga dengan memperhatikan hal tersebut secara otomatis hasil belajar dari siswa itu sedikit banyak akan berpengaruh”²

¹Observasi tanggal 13 Mei 2013 dengan guru Pendidikan Agama Islam SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

²Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 25 September 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

Menurut wawancara dengan ibu Delisma Herawati S.Pd, mengatakan bahwa:

Respon anak saat belajar berbeda-beda, ada yang semangat dan malas, sehingga memberikan dampak pada hasil belajarnya. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan minat anak dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan.³

Jadi respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat sehingga hasil belajarnya meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang minat belajar siswa dapat dilihat dalam tabel I di bawah ini.

Tabel I

Upaya Guru dan Minat Belajar Siswa

Pertemuan	No	Upaya Guru	Minat Siswa		
			No	Nilai Hasil Belajar	Kualitas Minat
I	1	Penggunaan alat peraga	1	9	Sangat tinggi
	2	Memberikan stimulus	2	8	Tinggi
	3	Memberitahukan tujuan pembelajaran	3	7	Sedang
	4	Bercerita	4	6	Rendah
			5	5	Sangat Rendah
			6	Kurang dari 5	Buruk
Pertemuan	No	Upaya Guru	No	Nilai Hasil	Kualitas

³ Wawancara dengan Guru PAI Delisma Herawati S.Pd, Pada tanggal 25 September 2013 di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan

				Belajar	Minat
II	1	Merangsang ingatan pada materi prasyarat	1	9	Sangat tinggi
	2	Memberi bimbingan belajar	2	8	Tinggi
	3	Menampilkan unjuk kerja	3	7	Sedang
	4	Memberikan umpan balik	4	6	Rendah
			5	5	Sangat Rendah
			6	Kurang dari 5	Buruk
Pertemuan	No	Upaya Guru	No	Nilai Hasil Belajar	Kualitas Minat
III	1	Pemberian hadiah	1	9	Sangat tinggi
	2	Membawa anak belajar di luar kelas	2	8	Tinggi
	3	Menilai unjuk kerja	3	7	Sedang
	4	Menumbuhkan rasa ingin tahu	4	6	Rendah
			5	5	Sangat Rendah
			6	Kurang dari 5	Buruk

Dari tabel di atas dapat diketahui minat belajar Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidempuan Selatan yang diperoleh dari empat pertemuan pertama dengan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat peraga, memberikan stimulus ataupun rangsangan, memberitahukan tujuan dari pembelajaran pada siswa agar siswa mempunyai pengharapan dan tujuan selama belajar dan bercerita dengan bercerita minat belajar siswa akan meningkat karena menimbulkan rasa ingin tahu yang dalam pada siswa. Dari pertemuan pertama menghasilkan nilai belajar 9 (sangat tinggi), 8 (tinggi), 7 (sedang), 6 (rendah), 5 (sangat rendah) dan kurang dari 5 (buruk).

Dari pertemuan kedua upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berupa merangsang ingatan pada materi prasyarat maksudnya bila pada pelajaran telah memiliki perhatian dan pengharapan yang baik pada pelajaran guru perlu mengingatkan siswa pada materi yang telah dikuasai sehubungan dengan materi yang akan diajarkan, dengan pengetahuan awal yang ada pada memori kerjanya diharapkan siswa siap untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari, memberi bimbingan belajar yang bertujuan untuk membantu siswa agar mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan yang harus dicapai pada akhir pelajaran, menampilkan unjuk kerja untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan, memberikan umpan balik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dari pertemuan pertama menghasilkan nilai belajar 9 (sangat tinggi), 8 (tinggi), 7 (sedang), 6 (rendah), 5 (sangat rendah) dan kurang dari 5 (buruk).

Sedang pada pertemuan ketiga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berupa pemberian hadiah, membawa anak belajar di luar kelas, menilai unjuk kerja dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dari pertemuan pertama menghasilkan nilai belajar 9 (sangat tinggi), 8 (tinggi), 7 (sedang), 6 (rendah), 5 (sangat rendah) dan kurang dari 5 (buruk).

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan dari upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dari pertemuan tahap pertama sampai dari tahap akhir dari setiap upaya yang dilakukan guru skor yang dapat diperoleh adalah 9 untuk skor tertinggi dan kurang dari 5 untuk skor terendah.

B. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dalam penilaian yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feed back dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar bersifat kontinyu dalam mencapai suatu tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas.

Dengan menggunakan alat peraga ternyata dapat pengaruh bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya seperti yang dilakukan oleh guru SD200204 Padangsidempuan Selatan yaitu selalu menggunakan alat peraga dan motivasi belajar pada anak, membangkitkan minat belajar anak. Sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad Hamin “Sebagai pengajar, memotivasi anak-anak supaya hasil belajarnya baik. Untuk memperlancar kegiatan saya menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi yang kita miliki, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita yang menarik yang ada relevansinya dengan materi pelajaran, juga ada

selingan joki-joki yang menyegarkan, Menggunakan alat peraga yang diperlukan”.⁴

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai harian siswa yang dalam hal ini adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam. Skor variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dari 45 orang siswa menyebar dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 6.

Untuk lebih jelasnya dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dilihat pada tabel II di bawah ini:

Tabel II

Upaya Guru dan Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Upaya Guru	Skor Nilai	Hasil Belajar Siswa		
			Frekuensi	Persentase	Kualitas Hasil Belajar
I	Penggunaan alat peraga	9	3	6,66%	Amat baik
	Menciptakan suasana siap mental	8	15	33,33%	Baik
	Memberikan stimulus	7	20	44,44%	Cukup
	Memberikan motivasi belajar	6	7	15,555	Kurang
Pertemuan	Upaya Guru	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualitas Hasil Belajar
II	Menggunakan multi metode	9	3	6,66%	Amat baik
	Menumbuhkan rasa ingin tahu	8	18	40%	Baik
	Membuat	7	19	42,22%	Cukup

⁴ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 25 September 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

	perlombaan				
	Memberikan penguatan	6	5	11,11%	Kurang
Pertemuan	Upaya Guru	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualitas Hasil Belajar
III	Pemberian hadiah	9	5	11,11%	Amat baik
	Memberikan perhatian	8	20	44,44%	Baik
	Memberikan bimbingan	7	17	37,78%	Cukup
	Membangkitkan minat belajar	6	3	6,67%	Kurang

Dari tabel di atas diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dari pertemuan tahap pertama upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru, menciptakan suasana siap mental siswa agar dari awal pembelajaran sudah terbangun kondisi yang siap untuk menerima pelajaran dan memberikan hasil belajar yang baik, memberikan stimulus (rangsangan), memberikan motivasi belajar pada siswa jika sejak awal siswa sudah menaruh perhatian yang cukup pada pelajaran yang dipelajarinya maka akan timbul motivasi untuk mempelajarinya dengan baik.

Dari upaya yang dilakukan guru pada tahap pertama dapat diperoleh hasil belajar siswa yang menyebar dari skor nilai 9 dengan frekuensi 3 (6,66%) dengan kualitas amat baik, skor nilai 8 dengan frekuensi 15 (33,33%) dengan

kualitas baik, skor nilai 7 dengan frekuensi 20 (44,44%) dengan kualitas cukup, skor nilai 6 dengan frekuensi 7 (15,55%) dengan kualitas kurang dan skor nilai 5 dan kurang dari 5 tidak ada.

Pertemuan tahap kedua upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan multi metode yaitu media dan sumber pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi keingintahuannya, membuat perlombaan, memberikan penguatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari upaya yang dilakukan guru pada tahap pertama dapat diperoleh hasil belajar siswa yang menyebar dari skor nilai 9 dengan frekuensi 3 (6,66%) dengan kualitas amat baik, skor nilai 8 dengan frekuensi 18 (40%) dengan kualitas baik, skor nilai 7 dengan frekuensi 19 (42,22%) dengan kualitas cukup, skor nilai 6 dengan frekuensi 5 (11,11%) dengan kualitas kurang dan skor nilai 5 dan kurang dari 5 tidak ada.

Sedangkan pada pertemuan tahap terakhir upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, memberikan perhatian pada siswa sehingga siswa merasa dihargai dengan demikian memberikan hasil yang baik pada belajarnya, memberikan bimbingan pada siswa untuk belajar dengan baik dan membangkitkan minat belajar siswa jika minat belajar siswa telah timbul maka hasil belajar siswa akan baik.

Dari upaya yang dilakukan guru pada tahap terakhir dapat diperoleh hasil belajar siswa yang menyebar dari skor nilai 9 dengan frekuensi 5 (11,11%) dengan kualitas amat baik, skor nilai 8 dengan frekuensi 20 (44,44%) dengan kualitas baik, skor nilai 7 dengan frekuensi 17 (37,87%) dengan kualitas cukup, skor nilai 6 dengan frekuensi 3 (6,67%) dengan kualitas kurang dan skor nilai 5 dan kurang dari 5 tidak ada.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan dari upaya yang dilakukanguru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian skor yang di dapat menyebar dari skor 9 sampai dengan skor 6. Sebagian besar siswa SD 200204 Padangsidimpuan Selatan memperoleh nilai 8 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka hasil belajar siswa SD 200204 Padangsidimpuan Selatan baik.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan ada yang berasal dari dalam diri anak dan ada juga yang berasal dari luar diri anak seperti guru, lingkungan keluarga, sekolah, teman dekat serta masyarakat.

Dari wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan media, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru

sangat mempengaruhi minat belajar dari siswa.⁵ Hal tersebut sangat urgen dalam proses pembelajaran dimana jika seorang guru menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan maka seorang guru itu dapat meningkatkan minat belajar dari siswa.

Disamping faktor pendukung faktor penghambatpun dirasakan oleh guru dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak didiknya. Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam di SD200204 Padangsidempuan Selatan selalu menimalisir hambatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru PAI tetap berusaha menurut kadar kemampuan yang dimilikinya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun, adanya kontinuitas pembinaan dan kegiatan monitoring terhadap perilaku peserta didik, pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntut ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka penyesalan yang akan mereka peroleh. Terus berusaha dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk merealisasikannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, teman, dan keluarga. Disamping factor tersebut guru masih mendapatkan hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut tanpa adanya unsure pemaksaan kepada anak didik.

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb dan Delisma Heawati S.Pd.I, Pada tanggal 25 September 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

Terciptanya hubungan siswa dan pendidik dengan baik, maka siswa akan senang kepada guru dan akan menyukai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Dengan terkuasainya materi pelajaran yang diajarkan akan memberikan hasil yang baik pada hasil belajar siswa.

Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. Jika ada minat maka siapapun akan sungguh-sungguh dalam belajarnya yang pada akhirnya akan meningkat pada hasil belajarnya.⁶ Faktor selanjutnya adalah faktor yang berasal dari guru dimana guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dari guru ini dapat dilihat dari gaya mengajar guru. Jika seorang guru memiliki gaya mengajar yang menarik maka siswapun akan memiliki minat belajar yang baik. Oleh karena itu gaya mengajar guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena metode merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena metode merupakan cara atau strategi supaya yang diharapkan dapat tercapai.

Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar

⁶ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 21 Oktober 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan adalah adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar serta adanya faktor kesehatan dan tingkat inteligensi dari siswa. Sejalan dengan pernyataan bapak Ahmad Hamin HSB yang menyatakan:

Faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru serta baiknya keadaan tubuh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tingkat inteligensi siswa yang baik karena inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa.⁷

Kesimpulannya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dari seorang guru. Dimana dengan penggunaan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan minat belajar dari siswa. Jika minat belajar siswa telah tumbuh hasil belajar siswa akan membaik serta gaya mengajar yang diterapkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran juga memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Jika dalam proses belajar mengajar seorang guru hanya duduk di depan setiap proses pembelajaran berlangsung siswa akan merasa jenuh dalam belajar, sehingga minat belajarnya akan menurun yang pada akhirnya hasil belajar dari siswa akan menurun pula.

⁷ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 28 Oktober 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

E. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, cara penyampaian materi pelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang baik.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dan dapat memberikan minat belajar yang baik pada siswa, untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan metode yang tepat ini merupakan alat yang baik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan. Adapun metode yang digunakan guru pada waktu itu adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode drill. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam bidang metode pembelajaran sesuai dengan wawancara dengan bapak Ahmad Hamin Hsb pada wawancara awal mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar saya menyesuaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan saya ajarkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Metode-metode yang biasa dipakai dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, metode

diskusi, metode drill, metode kisah, metode Tanya jawab, metode resitasi.⁸

Dalam pembelajaran media merupakan alat bantu mengajar yang sangat dibutuhkan dan harus dimanfaatkan oleh seorang pengajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Delisma Herawati S.Pd. I pada wawancara tahap kedua yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran itu mutlak sangat dibutuhkan karena tanpa adanya dukungan dari media, pembelajaran itu akan terasa timpang baik itu medianya buku, gambar atau poster”.⁹

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SD 200204 Padangsidempuan Selatan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa buku, gambar serta alat peraga lain, namun peranan media tidak akan terlihat baik apabila penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta penggunaan

⁸ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 25 September 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

⁹ Wawancara dengan Guru PAI Delisma Herawati S.Pd, Pada tanggal 21 Oktober 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

media dan lata peraga yang berfariasi dalam pembelajarannya sehingga minat belajar siswapun meningkat.

F. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru agama khususnya sebagai pendidik di dalam kelas memegang peran profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam memfasilitasi minat serta hasil belajar siswa-siswinya. Dari dalam kelas proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Dalam kelas dengan segenap keterampilan dan kompetensi guru curahkan segala kemampuannya dalam menerapkan metode, strategi seperti ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok dan lainnya difasilitasi dengan media berdasarkan materi dan kondisi siswa, yang berusaha memberikan pengetahuan terbaik untuk anak didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya memberikan pembinaan kepada siswa sebagai suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ahmad Hamin HSB pada wawancara tahap akhir yang menyatakan bahwa “upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari adanya pembinaan terhadap anak didik serta memberikan motivasi belajar sebagai

penyemangat anak didik dengan memberikan gambaran pada cita-cita yang akan dicapai”.¹⁰

Namun dari proses belajar mengajar guru agama bukan berarti bebas dari hambatan sehingga berjalan dengan lancar, akan tetapi hambatan itupun telah diusahakan agar dapat berkurang dengan berbagai metode dan strategi yang dimiliki oleh guru agama dalam menyesuaikan dengan minat dan kondisi lingkungan siswa pada waktu belajar agar guru dapat menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang tampak dari kehadiran dan kesungguhan siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam. Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Zulpan Hsb yang menyatakan bahwa “guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan sambutan yang positif dari siswa yang ditandai dengan semakin membaiknya hasil belajar siswa”.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Di mana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI Ahmad Hamin Hsb, Pada tanggal 28 Oktober 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Zulpan Hsb, Pada tanggal 28 Oktober 2013 di SD 200204 Padangsidempuan Selatan.

200204 Padangsidempuan Selatan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa buku-buku pelajaran, gambar atau poster serta alat peraga lain yang mendukung proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha menurut kadar kemampuan yang dimilikinya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun, adanya kontinuitas pembinaan dan kegiatan monitoring terhadap perilaku peserta didik, pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntut ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka penyesalan yang akan mereka peroleh. Terus berusaha dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk merealisasikannya

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa terlaksana dengan baik.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan banyak upaya dalam mencapainya pada tahap awal terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh

guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat peraga, memberikan stimulus ataupun rangsangan, memberitahukan tujuan dari pembelajaran pada siswa agar siswa mempunyai pengharapan dan tujuan selama belajar dan bercerita dengan bercerita minat belajar siswa akan meningkat karena menimbulkan rasa ingin tahu yang dalam pada siswa.

Pada tahap kedua upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah berupa merangsang ingatan pada materi prasyarat, dengan pengetahuan awal yang ada pada memori kerjanya diharapkan siswa siap untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari, memberi bimbingan belajar yang bertujuan untuk membantu siswa agar mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan yang harus dicapai pada akhir pelajaran, menampilkan unjuk kerja untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan, memberikan umpan balik untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dan pada tahap akhir upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah berupa pemberian hadiah, membawa anak belajar di luar kelas, menilai unjuk kerja dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru menerapkan beberapa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana dalam hal ini terbagi dalam beberapa tahap penelitian yaitu tahap pertama, kedua dan ketiga. Pada tahap pertama upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran sehingga

memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru, menciptakan suasana siap mental siswa agar dari awal pembelajaran sudah terbangun kondisi yang siap untuk menerima pelajaran dan memberikan hasil belajar yang baik, memberikan stimulus (rangsangan), memberikan motivasi belajar pada siswa jika sejak awal siswa sudah menaruh perhatian yang cukup pada pelajaran yang dipelajarinya maka akan timbul motivasi untuk mempelajarinya dengan baik.

Pada tahap kedua upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan multi metode yaitu media dan sumber pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi keingintahuannya, membuat perlombaan, memberikan penguatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedang pada tahap akhir upaya yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah pada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, memberikan perhatian pada siswa sehingga siswa merasa dihargai dengan demikian memberikan hasil yang baik pada belajarnya, memberikan bimbingan pada siswa untuk belajar dengan baik dan membangkitkan minat belajar siswa jika minat belajar siswa telah timbul maka hasil belajar siswa akan baik.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat dan hasil belajar siswa yaitu terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari segi guru maupun dari siswanya sendiri. Dari segi guru dapat dipengaruhi dengan gaya

dan metode mengajar yang dibawakan oleh guru. Dimana dari gaya dan metode yang dilaksanakan oleh guru memberikan dampak yang besar terhadap minat belajar siswa dimana dengan baiknya minat belajar siswa akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Bila dilihat dari pendapat para ahli terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar dari siswa itu sendiri dimana diantaranya adalah faktor internal berupa perasaan mampu, kepribadian, motivasi untuk belajar, bakat, serta perhatian dari siswa terhadap pelajaran. Serta faktor eksternal berupa lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa gambaran minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dari upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tergolong baik yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa itu sendiri. Dan hal ini terlihat dari minat belajar siswa yang baik dalam proses belajar mengajar berlangsung serta hasil belajar siswa yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini maka dapat peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan dari upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar baik. Dari upaya yang dilakukan guru skor yang dapat diperoleh dari minat belajar siswa menyebar dari skor 9 sampai dengan skor 6.
2. Gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir memperoleh skor mulai dari 9 sampai dengan 6. Sebahagian siswa memperoleh skor 8 dengan begitu hasil belajar siswa baik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar siswa berasal dari metode serta strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dimana jika metode serta strategi yang digunakan guru tepat akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu dari segi segi guru maupun dari siswanya sendiri. Dari segi guru dapat dipengaruhi dengan gaya, media serta metode mengajar yang dibawakan oleh guru. Dimana dari

- gaya, media serta metode yang dilaksanakan oleh guru memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajarnya.
5. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan pembinaan kepada siswa serta memberikan motivasi pada siswa sehingga minat belajarnya timbul.
 6. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan adalah dengan menerapkan metode, gaya serta menggunakan media yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan pembahasan ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. kepada kepala sekolah disarankan untuk selalu mengontrol serta memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berusaha seoptimal mungkin dalam mengajar agar tercipta minat belajar serta hasil belajar siswa yang baik.
2. kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat belajar yang baik serta diharapkan kepada guru untuk menguasai keterampilan mengajar sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

4. Kepada pembaca hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ali, Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Imani, tt
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986
- Badudu J.S., dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Chabib Thoha, M, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Semarang: PT Raja Grafindo Persada, 1990
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Efendi, Usman dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1993
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- K Devis, Ivor, *Pengolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 1991
- Liang Gie, The, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Liberty, 1995

—————, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1994

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,

Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004

Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Nasution, S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1998

Ngalim Purwanto, M., *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Rahman Shaleh, Abdul, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004

S. Winataputra, Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005

Lampiran I

Pedoman Obserasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD 200204 Padangsidempuan Selatan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas.
4. Kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
3. Berapa jumlah siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana gambaran minat dan hasil belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan khususnya kelas IV dan V?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
3. Apa factor-faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan?
4. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SD 200204 Padangsidempuan?
5. Apa solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi?
6. Apakah bapak/ibu melakukan alat peraga saat melakukan proses belajar mengajar?

7. Bagaimana metode pembelajaran yang bapak/ibu lakukan meningkatkan minat belajar siswa?
8. Apa media yang bapak/ibu pakai untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa?
9. Apakah siswa/I aktif saat proses belajar mengajar berlangsung?
10. Bagaimana gaya belajar yang bapak/ibu terapkan untuk menarik minat belajar siswa sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal?
11. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah upaya-upaya itu dilaksanakan?
12. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah upaya-upaya itu dilaksanakan?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : INDAH PURWANTI SARI
Nim : 09 310 0091
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Oktober 1990
Alamat : Jl. Danau Toba Padangsidempuan

II. Nama Orang Tua
Ayah : khoiruddin Lubis
Ibu : Siti Hajarrah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Danau Toba Padangsidempuan

III. Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 200116 Kayuombun tamat tahun 2003.
- b. MTsN Padangsidempuan tamat 2006.
- c. SMAN 5 Padangsidempuan tamat 2009.
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2009.